



## **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU**

**Kapsan Usman Utomo Nasution**

Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal  
e-mail : kapsannasution@gmail.com,

Penulis Korespondensi: Kapsan Usman Utomo  
Nasution Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal  
e-mail : kapsannasution@gmail.com

***Kata kunci :***

Kemampuan Komunikasi,  
Public Speaking, Pelatihan,  
Kepercayaan Diri,  
Masyarakat

**A B S T R A K**

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi masyarakat melalui pelatihan public speaking di Desa Lumban Dolok, Kecamatan Siabu. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, memperlancar interaksi sosial, dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik di tingkat desa maupun lebih luas. Program ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan teknik-teknik dasar public speaking, yang meliputi pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh, penyusunan materi, serta cara berbicara di depan umum dengan percaya diri. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan praktik langsung, di mana peserta diberi kesempatan untuk melakukan simulasi berbicara di depan umum serta mendapatkan umpan balik konstruktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara di depan umum pada peserta, serta peningkatan rasa percaya diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam meningkatkan keterampilan sosial dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan masyarakat.

***Keywords :***

*Communication Skills, Public Speaking, Training, Self-Confidence, Community*

**A B S T R A C K**

*This community service aims to develop the communication skills of the community through a public speaking training program in Lumban Dolok Village, Siabu District. Good communication skills are essential for boosting self-confidence, improving social interactions, and supporting active community participation in various activities, both at the village level and beyond. This program was implemented by providing training in basic public speaking techniques, which include voice management, body language usage, material preparation, and how to speak confidently in public. The method used is a combination of theory and direct practice, where participants are given the opportunity to simulate public speaking and receive constructive feedback. The results of this activity show an improvement in the participants' public speaking skills, as well as increased self-confidence in their interactions and communication. This*

*training is expected to have a positive impact on the community by enhancing their social skills and encouraging active participation in community activities.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang melibatkan kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens (Asikin, Inayah et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting karena tidak hanya membantu seseorang dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memainkan peran besar dalam membangun kepercayaan diri (Meilinda et al., 2020). Dalam konteks sosial, kemampuan public speaking yang baik memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, menginspirasi audiens, dan memperjelas pemahaman mengenai suatu topik. Public speaking tidak hanya berlaku dalam acara formal, tetapi juga dalam situasi sehari-hari seperti rapat komunitas, presentasi di tempat kerja, atau bahkan percakapan dengan kelompok kecil (Daniswara et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam public speaking adalah pengelolaan suara. Penggunaan suara yang jelas, intonasi yang tepat, dan volume yang sesuai dapat membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami audiens. Selain itu, bahasa tubuh juga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung komunikasi verbal. Ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata dapat memperkuat pesan yang disampaikan, menciptakan hubungan emosional dengan audiens, dan menunjukkan kepercayaan diri pembicara. Semua ini merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan dan pengalaman (Erpisa & Fimawahib, 2023).

Public speaking juga melibatkan penyusunan materi yang jelas dan terstruktur. Seorang pembicara perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi informasi dengan baik agar audiens dapat mengikuti dengan mudah. Ini mencakup pengenalan topik, penyampaian argumen atau ide utama, serta penutupan yang kuat untuk memastikan pesan tetap melekat di ingatan audiens (Ritonga et al., 2022). Selain itu, seorang pembicara yang baik juga mampu beradaptasi dengan audiens, membaca situasi, dan menyesuaikan gaya berbicara agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Dengan keterampilan public speaking yang memadai, individu tidak hanya dapat berbicara dengan percaya diri, tetapi juga dapat memengaruhi audiens untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu (Ahmad Irfan et al., 2023).

Kemampuan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kegiatan sosial yang lebih luas. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Harahap et al., 2023). Namun, di beberapa daerah pedesaan, termasuk Desa Lumban Dolok di Kecamatan Siabu, masih banyak masyarakat yang merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, terutama ketika harus berbicara di depan umum. Hal ini dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, atau bahkan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Pelatihan public speaking menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, dengan memberikan keterampilan komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Public speaking tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Ritonga et al., 2023). Dalam konteks ini, pelatihan public speaking dapat membantu masyarakat Desa Lumban Dolok untuk lebih percaya diri dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan yang ada di desa mereka.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi masyarakat melalui teknik-teknik dasar public speaking yang mudah dipahami dan diterapkan. Pelatihan ini mencakup pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, penyusunan materi yang jelas, serta teknik-teknik untuk mengatasi rasa takut atau gugup saat berbicara di depan umum. Dengan memberikan keterampilan ini, diharapkan peserta dapat berbicara dengan lebih percaya diri, baik dalam forum kecil maupun dalam pertemuan yang melibatkan banyak orang, seperti musyawarah desa atau kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih komunikatif dan terbuka di Desa Lumban Dolok. Masyarakat yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan sesama, menyampaikan ide atau keluhan, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Keaktifan masyarakat dalam berdialog dan berinteraksi akan meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, seperti pengembangan desa dan peningkatan kesejahteraan.

Program pelatihan public speaking ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Lumban Dolok. Dengan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan di berbagai bidang, baik di lingkungan desa, pekerjaan, maupun kehidupan sosial yang lebih luas. Melalui pelatihan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih aktif, komunikatif, dan berdaya saing dalam menghadapi perubahan zaman, serta mampu berkontribusi secara lebih maksimal dalam pembangunan desa.

## **B. MATERIAL DAN METODE**

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah metode ceramah, yang bertujuan untuk menyampaikan materi dasar mengenai public speaking kepada masyarakat Desa Lumban Dolok, Kecamatan Siabu. Metode ceramah ini dipilih karena memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan sistematis kepada peserta dalam waktu yang efisien. Pada awal pelatihan, pengabdian akan memberikan ceramah mengenai konsep dasar public speaking, meliputi pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal, teknik pengelolaan suara, serta dasar-dasar berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Selanjutnya, ceramah akan disertai dengan ilustrasi praktis dan contoh nyata untuk membantu peserta memahami penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ceramah ini, pengabdian juga akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam berbicara di depan umum, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami. Metode ini juga diikuti dengan demonstrasi langsung dari pengabdian mengenai cara berbicara di depan audiens, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta teknik menghadapi rasa gugup.

Setelah ceramah, peserta akan diminta untuk melakukan simulasi atau latihan berbicara di depan umum berdasarkan materi yang telah disampaikan. Meskipun metode utama adalah ceramah, pendekatan ini akan diimbangi dengan diskusi interaktif dan latihan praktis untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan peserta. Pengabdian akan memberikan umpan balik langsung kepada peserta setelah latihan untuk memastikan bahwa mereka memahami teknik yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ceramah yang sistematis dan dilengkapi dengan praktik langsung, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan public speaking secara optimal.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi yang disampaikan dalam pelatihan public speaking ini terbagi menjadi beberapa topik utama yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Topik pertama yang dibahas adalah pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam public speaking, kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif sangat bergantung pada penggunaan kata-kata yang tepat dan pemilihan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, bahasa tubuh juga memegang peranan penting. Penggunaan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang sesuai dapat memperkuat pesan yang disampaikan, menciptakan hubungan emosional dengan audiens, dan menunjukkan rasa percaya diri pembicara.

Topik kedua adalah teknik pengelolaan suara yang efektif. Pengelolaan suara yang baik sangat penting dalam public speaking untuk memastikan pesan dapat didengar dan dipahami dengan jelas. Peserta akan diajarkan cara mengatur volume suara, intonasi, dan tempo bicara agar tidak monoton dan lebih menarik bagi audiens. Penggunaan jeda yang tepat juga akan diajarkan, sehingga pembicara dapat memberi kesempatan kepada audiens untuk mencerna informasi dengan baik. Dengan suara yang terkontrol, pembicara dapat lebih mudah memengaruhi audiens dan menyampaikan pesan dengan lebih persuasif.

Selanjutnya, materi tentang cara menyusun dan menyampaikan materi pembicaraan yang jelas dan terstruktur juga sangat penting. Peserta akan diajarkan cara menyusun kerangka materi, mulai dari pengenalan topik, pembahasan inti, hingga penutupan yang kuat. Struktur yang jelas memudahkan audiens untuk mengikuti alur pembicaraan dan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Selain itu, peserta juga akan diberi tips tentang bagaimana membuat materi yang menarik, seperti menggunakan contoh nyata, data relevan, atau cerita yang dapat menghubungkan audiens dengan topik yang dibahas.

Akhirnya, peserta akan diajarkan bagaimana cara mengatasi rasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum. Rasa gugup adalah hal yang wajar dialami oleh banyak orang ketika berbicara di hadapan orang banyak, namun hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang dan latihan yang rutin. Materi ini mencakup teknik relaksasi, pernapasan, serta strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri sebelum dan selama berbicara. Dengan pemahaman tentang cara mengatasi rasa gugup, peserta diharapkan dapat tampil lebih percaya diri dan efektif dalam setiap kesempatan berbicara di depan umum.



**Gambar 1 dan 2:** Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk penyusunan materi pelatihan public speaking dan perencanaan teknis yang melibatkan koordinasi dengan pihak desa dan peserta. Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah yang disampaikan oleh pengabdian mengenai dasar-dasar public speaking, termasuk pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal, teknik pengelolaan suara, serta cara menyusun dan menyampaikan materi pembicaraan. Pada sesi ceramah ini, peserta diberi pemahaman tentang bagaimana cara berbicara di depan umum dengan percaya diri, serta bagaimana cara menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

Setelah sesi ceramah, peserta diberi kesempatan untuk berlatih langsung melalui simulasi berbicara di depan umum. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk berbicara mengenai topik tertentu di depan kelompok, dengan pengabdian memberikan umpan balik yang konstruktif setelah setiap latihan. Latihan ini bertujuan untuk membantu peserta mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara efektif. Pengabdian memberikan perhatian khusus pada pengelolaan suara, bahasa tubuh, serta cara merencanakan dan menyusun materi pembicaraan yang jelas dan terstruktur.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai tantangan yang mereka hadapi saat berbicara di depan umum. Diskusi interaktif ini menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman, sekaligus menerima tips dan trik yang berguna untuk meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Pengabdian juga mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa

setiap peserta memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat mengimplementasikannya dalam situasi sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, pengabdian juga berusaha menciptakan suasana yang mendukung agar peserta merasa nyaman dan tidak terbebani. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan peserta secara aktif, agar mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak merasa tertekan. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan menerima umpan balik secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum, serta memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan peserta dalam hal kemampuan public speaking. Evaluasi ini dilakukan dengan cara meminta peserta untuk kembali melakukan presentasi singkat di depan kelompok, yang kemudian dinilai berdasarkan kriteria seperti pengelolaan suara, bahasa tubuh, serta kelancaran dan kejelasan dalam menyampaikan materi. Umpan balik dari evaluasi ini akan menjadi acuan untuk memberikan perbaikan lebih lanjut dan memastikan bahwa tujuan program pelatihan dapat tercapai dengan baik.



**Gambar 3 dan 4:** Suasana Kegiatan

Keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan public speaking ini terlihat jelas sepanjang kegiatan. Sejak sesi pertama, para peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik-teknik berbicara di depan umum. Mereka aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan keinginan kuat untuk memahami lebih dalam cara berbicara yang efektif dan percaya diri. Hal ini sangat penting karena menunjukkan bahwa mereka tidak hanya hadir untuk mendengarkan, tetapi juga berusaha untuk mempraktikkan keterampilan baru yang mereka pelajari.

Selama sesi latihan, peserta sangat antusias untuk mencoba berbicara di depan kelompok. Meskipun beberapa peserta awalnya merasa cemas, mereka tetap berusaha untuk mengatasi rasa gugup dengan mengikuti arahan dari pengabdi dan berlatih sebaik mungkin. Beberapa peserta bahkan dengan sukarela mengambil giliran lebih cepat untuk berbicara di depan umum, menunjukkan bahwa mereka mulai merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan dukungan dan umpan balik positif dari pengabdi serta peserta lainnya. Keaktifan mereka dalam berlatih dan menerima kritik membuktikan komitmen mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Selain itu, peserta juga menunjukkan kreativitas dalam menyusun materi presentasi mereka. Banyak dari mereka yang memilih topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih autentik dan mudah dipahami. Keinginan mereka untuk berinovasi dan menyampaikan cerita secara menarik menunjukkan bahwa mereka tidak hanya ingin menguasai teknik berbicara, tetapi juga ingin menjadi komunikator yang efektif dan menginspirasi audiens mereka. Antusiasme dan kreativitas ini menjadi indikator bahwa pelatihan public speaking ini berhasil membangkitkan semangat peserta untuk terus berkembang dan mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 5 dan 6:** Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pelatihan public speaking ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta telah mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan penerapan teknik yang telah diajarkan selama program. Evaluasi pertama dilakukan setelah sesi ceramah, di mana pengabdi melakukan observasi terhadap tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan melalui tanya jawab interaktif, di mana peserta diminta untuk menyampaikan kembali beberapa poin penting mengenai pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan teknik berbicara yang efektif. Dari sini, pengabdi dapat

mengetahui apakah peserta memahami konsep dasar yang diajarkan dan siap untuk mempraktikkannya.

Evaluasi selanjutnya dilakukan setelah sesi latihan praktis, di mana peserta diminta untuk melakukan presentasi singkat di depan kelompok. Setiap presentasi dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh, struktur materi, serta kepercayaan diri dalam berbicara. Pengabdian memberikan umpan balik langsung kepada setiap peserta setelah mereka melakukan latihan, dengan fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan keterampilan mereka. Proses ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dari kesalahan, tetapi juga memberi mereka motivasi untuk terus berkembang.

Pada akhir kegiatan, evaluasi lebih menyeluruh dilakukan dengan meminta peserta untuk kembali melakukan presentasi singkat. Hasil dari presentasi terakhir ini dibandingkan dengan penampilan awal peserta untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan mereka dalam public speaking. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk melihat apakah peserta mampu mengaplikasikan teknik-teknik yang telah diajarkan selama pelatihan, serta mengukur peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Dari hasil evaluasi ini, pengabdian dapat menyimpulkan apakah tujuan pelatihan tercapai dan memberikan rekomendasi bagi peserta untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka di masa depan.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelatihan public speaking di Desa Lumban Dolok berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat, khususnya dalam berbicara di depan umum dengan percaya diri. Melalui sesi ceramah yang interaktif, latihan praktis, dan evaluasi yang konstruktif, peserta mampu menguasai teknik-teknik dasar public speaking, seperti pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan penyusunan materi yang jelas. Keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka, yang diharapkan dapat membantu mereka berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan di desa. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi yang efektif di kalangan masyarakat desa.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta pelatihan public speaking di Desa Lumban Dolok yang telah antusias mengikuti setiap sesi

dengan penuh semangat dan keinginan untuk belajar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak desa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program ini. Tanpa partisipasi dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat untuk kemajuan bersama.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irfan, Ummah Karimah, Abdul Basit, & Hafidz Taufiqurrahman. (2023). Program Pesantren Ramadhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Sekolah Dasar. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.880>
- Asikin, Inayah, A., Mustavid, A. V., & Hamid, D. (2023). Public Speaking Training For Students of International Class Program State Islamic University Walisongo to Improve The Ability of Maharah Kalam. *Asalibuna*, 07(1), 14–33. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/asalibuna/article/view/848>
- Daniswara, D. A., Anwarhati, F. L. F., & Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharah Kalam” Para Santri. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 234–244. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/569>
- Erpisal, W., & Fimawahib, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kepenuhan Hulu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. In *Riau Journal of Computer Science* (Vol. 9, Issue 1). eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71629>
- Harahap, S. M., Ritonga, R., Mubarak, R., & Hasibuan, A. J. (2023). Menumbuhkan Motivasi Dan Pengamalan Agama Anak Usia Sekolah Di Desa Parupuk Julu Melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80–85.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Ritonga, R., Harahap, R., Adawiyah, R., & ... (2023). Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Optimalisasi Peran Komunitas Belajar. *Journal of ...*, 3(2), 25–36. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/1674%0Ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/download/1674/1159>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636>